

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cirebon terletak di Provinsi Jawa Barat merupakan kawasan strategis karena terletak di Pesisir Pantai Utara Jawa. Sejak abad ke-16, tepatnya masa Syekh Syarif Hidayatullah, Cirebon telah menjadi bandar jalur perdagangan. Cirebon dikenal sebagai nama *Caruban* yang artinya “Campuran”, sehingga tidak heran di Cirebon banyak budaya dan tradisi, karena Cirebon sebagai pelabuhan perdagangan dari sejak dulu.¹ Hal ini berdampak bagi Cirebon menjalani hubungan dengan kerajaan dan kesultanan di Pulau Jawa, Pulau Swarnadipa (Sumatera), Pulau Borneo (Kalimantan), dan Pulau Celebes (Sulawesi), bahkan sampai luar Bangsa.²

Pada masa Syarif Hidayatullah yang lebih populer Sunan Gunung Jati, Cirebon mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 1479-1568 M. Hal ini dikarenakan pemerintahan dan kebijakan yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati tidak berkuasa dengan cara otoriter. Pemerintahan dan kebijakannya dilakukan sesuai dengan syariat Agama Islam dengan cara yang adil dan bijaksana.³

¹ Adeng, Kuswiah, W., Wiryono, H., & Erwantoro, H. (1998). *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hlm. 47.

² Bochari, M. S., Kuswiah, W., & Ohorella, G. A. (2001). *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*. Departemen Pendidikan Nasional. Hlm 5.

³ Sari, L., Susanto, H., & Perdana, Y. (2021). Perlawanan Sultan Sepuh V dalam Menghadapi VOC di Cirebon Tahun 1773-1787. *Journal of Social Science Education*, 2(1), Hlm. 34.

Pada tahun 1568 M Sunan Gunung Jati wafat dan digantikan oleh penerusnya, namun perkembangan dari Kesultanan Cirebon mulai menurun setelah Sunan wafat. Sampai pada kepemimpinan Panembahan Girilaya yang memiliki tiga orang putra yakni Pangeran Martawidjaja, Pangeran Kertawijaya, dan Pangeran Wangsakerta mengalami konflik keluarga di Kesultanan. Kesultanan Cirebon dibagi menjadi tiga keraton yakni Kesultanan Kasepuhan, Kesultanan Kanoman dan Panembahan Cirebon.⁴

Tanggal 7 Januari 1681 Kerajaan Cirebon sudah tidak menjadi negara yang mandiri sebagai kerajaan yang berdaulat. Hal ini terjadi karena adanya konflik internal antara ayah dan ketiga pangeran di Kesultanan. Perjanjian ini menjadi awal adanya monopoli perdagangan, politik, hak administrasi dan birokrasi bahkan sampai pada bidang militer di Cirebon menjadi berbagi dengan VOC.⁵

VOC melakukan perdagangan dengan cara memonopoli di Pulau Jawa membuat Kerajaan Mataram yang berkuasa dan memiliki wilayah yang besar ikut mengalami keruntuhan. Hal itu membuat wilayah lain menjadi sasaran VOC salah satunya adalah Cirebon yang tidak lain terkenal sebagai bandar pelabuhan di Pulau Jawa serta menjadi perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah.⁶ Cirebon dan VOC menjalin perdagangan, sehingga berdiri kantor perdagangan VOC di Cirebon. Selama itu, VOC meminta bantuan dan kerja sama dengan raja-raja Cirebon. Hingga terjadi konflik di Kesultanan Cirebon VOC turut terlibat.

⁴ *Ibid.*

⁵ Deviani, F. T. (2016). Perjanjian 7 Januari 1681 Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Politik Ekonomi Di Kerajaan Cirebon (1681 M-1755 M). *Tamaddun : Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 4. Hlm 127.

⁶ Johari, A. (2018). Kesultanan Cirebon Di Bawah Kekuasaan VOC Tahun 1752-1809 M. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm 48-49.

Konflik ini terjadi karena VOC juga memberikan iming-iming bahwa akan melindungi Cirebon dari gangguan kolonial lainnya dalam hal perdagangan⁷

VOC semakin bertindak seenaknya rakyat Cirebon dengan kebijakan monopoli perdagangan pada berbagai komoditi. VOC memperoleh monopoli ekspor beras, lada, kayu manis, dan gula. Pada monopoli beras, saat itu mengalami kerugian sangat besar dialami oleh rakyat Cirebon. Hal ini terjadi karena kompeni⁸ memperlakukan rakyat secara sewenang-wenang. Lahan yang dijadikan tempat produksi dikenakan pajak yang sangat besar. Pada akhirnya membuat rakyat kesal akan kebijakan VOC yang sangat menyusahkan rakyat itu.⁹

Pada masa pemerintahan Sultan Sepuh IV tahun 1753 M, Amir Sena Muhammad Jaenudin, memulai perjuangan dan melawan pemerintahan VOC dengan melakukan perlawanan gerilya dan melanjutkan pembangunan Gua Sunyaragi. Pembangunan Gua Sunyaragi yang dilanjutkan oleh Sultan Sepuh IV bertujuan sebagai bentuk perlawanan tertutupnya kepada VOC. Perlawanan ini berlanjut lagi dengan digantikan oleh anaknya sebagai Sultan Sepuh V yakni Pangeran Muhammad Shofiuddin Matangaji.¹⁰

Perlawanan dari Sultan Sepuh V ini dimulai sejak beliau dinobatkan sebagai Sultan di Kesultanan Kesepuhan pada tahun 1776 M. Sultan Matangaji meneruskan pembangunan Goa Sunyaragi yang akan digunakan sebagai

⁷ *Ibid.*

⁸ Kompeni berasal dari kata “*Compagnie*” yang memiliki arti “Perusahaan”, hal ini merujuk pada perusahaan dagangan yang didirikan oleh Belanda dengan nama *Vereenigde Ostindische Compagnie* (VOC).

⁹ Susanti, L. (2018). Pengaruh Kolonial Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Cirebon Tahun 1752-1830. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Hlm 280.

¹⁰ Nurhata. (2020). Rekonstruksi Sejarah Perlawanan Sultan Matangaji melalui Naskah Babad. *Tamaddun : Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 8(2). Hlm 389-390.

pertahanan atau benteng dan pembuatan senjata untuk melakukan perlawanan terhadap VOC. Namun, perlawanan berakhir karena adanya pengkhianatan VOC yang menjadikan Sultan Muda sebagai kaki tangannya pada tahun 1786 M. Sejak saat ini, perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Sepuh V dalam melakukan penolakan terhadap kebijakan VOC yang sangat merugikan Rakyat Cirebon telah berakhir. Sultan Sepuh VI (Sultan Muda) yang dinobatkan oleh VOC, tidak ada perlawanan kepada VOC.¹¹

Kajian tentang Cirebon didominasi oleh tulisan tentang warisan kebudayaan, pariwisata, dan makanan khas. Tulisan mengenai Perlawanan Sultan Sepuh V terhadap VOC baru ditemukan satu artikel jurnal.¹² Sebab itu, peneliti akan melakukan kajian lebih mendalam dengan memberikan bukti seperti naskah peninggalan Belanda dan koleksi naskah yang dimiliki Kesultanan Cirebon.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut Penulis akan mengambil judul penelitian mengenai Perjuangan Sultan Sepuh V dengan judul “Peran Sultan Sepuh V Pada Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap VOC Tahun 1776-1786”. Batasan tahun 1776 merupakan tahun penobatan Sultan Sepuh V Kesultanan Kasepuhan Cirebon, sedangkan tahun 1786 merupakan masa berakhirnya kepemimpinan sang Sultan.

1.2 Rumusan Masalah

¹¹ Johari, A., *Op.cit.*, hlm 35.

¹² Artikel yang menjelaskan strategi, keberhasilan, dan kegagalan yang dilakukan oleh Sultan Sepuh V. Kekurangan dari penulisan sebelumnya, penjelasan yang kurang terperinci, hanya menjelaskan secara singkat mengenai perlawanan yang dilakukan Sultan Sepuh V, dan tidak difokuskan pada apa yang dilakukan rakyat ketika Sultan Sepuh V melakukan perlawanan. Perbedaan tulisan sebelumnya dengan penulis yakni pada tahun. Tahun yang diambil oleh penulis adalah tahun yang tertera pada silsilah asli yang dimiliki oleh Keraton Kasepuhan sebagai tahun penobatan Sultan Sepuh V.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah dari penelitian ini yakni “Bagaimana Peran Sultan Sepuh V Dalam Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap VOC Tahun 1776-1786”. Rumusan tersebut kemudian dituangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana awal kedatangan dan intervensi VOC ke Keraton Cirebon tahun 1776-1786?
2. Bagaimana perlawanan rakyat Cirebon terhadap VOC tahun 1776-1786?
3. Bagaimana peran Sultan Sepuh V dalam perlawanan rakyat Cirebon tahun 1776-1786?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Peran Sultan Sepuh V dalam Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap Kebijakan VOC Tahun 1776-1786. Tujuan tersebut dijabarkan menjadi beberapa sub tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan awal kedatangan dan intervensi VOC ke Keraton Cirebon tahun 1776-1786;
2. Mendeskripsikan perlawanan rakyat Cirebon terhadap VOC tahun 1776-1786;
3. Menganalisis peran Sultan Sepuh V dalam perlawanan rakyat Cirebon tahun 1776-1796.

1.4 Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan baru dan menjadi manfaat kepada pembaca maupun penulis. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoretis

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca dan masyarakat tentang sejarah lokal tentang pentingnya mengetahui bahwa Sultan Sepuh V memiliki peran yang sangat besar bagi Cirebon dalam melakukan perlawanan di Cirebon.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Keraton di Cirebon

Adanya tulisan ini menjadi khazanah baru bagi setiap keraton-keraton di Cirebon dan menjadi referensi tambahan bagi masyarakat yang bekerja sebagai pemandu Wisata di Keraton. Kegunaan dari penelitian ini untuk menambah karya tulis ilmiah yang membahas tentang Sejarah Cirebon tentang Sultan-sultan yang telah memerintah di Keraton Kasepuhan, Kanoman dan Kacirebonan.

b. Bagi Masyarakat

Adanya tulisan ini membuat masyarakat lebih mengenal lagi sosok Sultan Sepuh V, sehingga dapat di jadikan sebagai inspirasi bagi penerus generasi keraton dan generasi muda. Memberikan wawacan dan pengetahuan kepada masyarakat, yang mampu membangkitkan semangat generasi muda terhadap sejarah lokal di Cirebon.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi rujukan pemerintah setempat untuk melakukan rekontruksi dan merawat petilasan atau peninggalan dari Sultan Sepuh V. Supaya menjadi cagar budaya guna untuk memperkenalkan warisan dari Sultan Sepuh V kepada generasi selanjutnya. Sebagai bahan bahwa Sutan Sepuh V memiliki peran

penting dalam melakukan perlawanan pada masa VOC berkuasa. Mampu menjadi Karya Ilmiah sebagai pengungkapan temuan baru mengenai Sejarah Lokal di Cirebon yang dapat dilestarikan keberadaannya oleh pemerintah.

1.4.3 Empiris

Penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai pengalaman yang sangat luas dengan banyaknya informasi yang didapatkan oleh penulis. Membuat penulis menjadi tahu bahwa Cirebon lebih kaya dengan berbagai peninggalan sejarah yang ditinggalkan oleh para leluhur, juga membuat penulis bisa mengidentifikasi dari pada pengalaman yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian dengan apa yang terjadi hingga masa kini.

1.5 Tinjauan Teoretis

1.5.1 Kajian Teoretis

a. Teori Peran

Peranan adalah sebuah kehadiran didalam menentukan suatu proses adanya keberlangsungan. Menurut Grass, Mason dan Mceachern peran merupakan sebuah perangkat dari adanya harapan-harapan yang dikenakan kepada setiap individu ataupun kelompok untuk mendapatkan kedudukan sosial tertentu dengan hak dan kewajibannya.¹³

Peranan memiliki aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Posisi seseorang dalam masyarakat juga harus menunjukkan bagaimana fungsi, penyesuaian diri dan bagaimana suatu prosesnya yang dilakukan agar dalam

¹³ Mangar, J. T., Mandey, J., & Kiyai, B. (2016). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Halmahera Barat. Hlm 8.

melakukan suatu peran bisa sesuai dengan kaidah dalam ilmu pengetahuan.¹⁴ Sedangkan menurut Daughter & Pritchard peran merupakan adanya keterlibatan pola dalam menciptakan sebuah produk yang melalui lawan ataupun perilaku dan juga tindakan.

Peran adalah sebuah pusat dari adanya perilaku pribadi yang dilakukan di setiap harinya yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Harton dan Hunt menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki status, dengan adanya status ia diharapkan bisa melakukan dan mengisi status tersebut dengan sejajar terhadap hak dan kewajibannya sebagai pemeran yang memiliki peranan di dalamnya.¹⁵

Disimpulkan bahwa teori peran ini dilakukan sebagai suatu ketentuan dan harapan yang menerangkan pada individu, agar bisa melakukan peran dalam situasi tertentu dengan memenuhi apa yang sudah menyangkut menjadi perannya. Pada hakekatnya peran dapat dirumuskan sebagai dari suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan yang tertentu, dengan kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Hasil dari teori peran dapat dijelaskan bahwa Sultan Sepuh V sebagai seorang pemimpin di Kesultanan Kasepuhan, yang memiliki hak dan kewajiban terhadap rakyat dan bawahannya. Sehingga dengan demikian Sultan Sepuh V menjalankan apa yang telah menjadi kewajiban terhadap rakyat dengan memperjuangkan keadilan terhadap apa yang terjadi di Cirebon, dengan melakukan perlawanan terhadap VOC.

¹⁴ Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 213.

¹⁵ Mangar, *op.cit.*

b. Teori Konflik

Teori Konflik menurut Karl Marx yang perlu dipahami bahwa teori ini salah satu teori yang harus memahami teori sosial dasar yang memiliki dasar yang menjadi pondasi yang sangat penting dalam teori konflik. Karl Marx mengatakan bahwa potensi terhadap adanya konflik bertumpu pada perekonomian dan merujuk pada sebuah perjuangan atas adanya kekuasaan dalam politik. Teori konflik menurut Karl Marx memiliki garis besar jika konflik dapat terjadi karena ada pokok bahasan seperti apa penyebab terjadinya konflik, siapa yang berkonflik, sejauh mana intensitas konflik terjadi, dan bagaimana bentuk penyelesaian dari konflik tersebut.¹⁶

Teori konflik menurut Dahrendhof adanya ketidak bebasan pada masyarakat yang dilakukan secara terpaksa sehingga menimbulkan suatu consensus dalam masyarakat. Teori konflik menurutnya juga memiliki tiga tipe yakni kelompok semu, kelompok kepentingan dan kelompok konflik. Mereka dalam kelompok memiliki suatu struktur seperti bentuk organisasi pada umumnya yakni memiliki program dan tujuan serta kepentingan yang ditujukan untuk kesejahteraan.¹⁷

Disimpulkan bahwa sebuah konflik terjadi jika terjadi pada bidang ekonomi dan politik yang memiliki pengaruh dan terjadi kesenjangan sosial yang membuat konflik tersebut menimbulkan suatu consensus atau suatu kesepakatan yang menimbulkan konflik.

Hasil dari teori konflik dalam penelitian ini adalah terjadinya konflik internal yang terjadi di Kesultanan Cirebon. Konflik terjadi karena adanya perebutan

¹⁶ Dewi, S. F. (2019). *Teori, Metode dan Strategi Pengelolaan Konflik Lahan*. Malang: CV IRDH. Hlm. 16-19.

¹⁷ Dewi, S.F., *ibid.*, hlm. 19-20.

tahta kekuasaan sehingga Kesultanan dibagi menjadi dua. Konflik ini sesuai dengan teori konflik yang disebutkan oleh Karl Marx yang terjadi pada bidang politik.

b. Teori *Challenge and Response*

Kehidupan manusia pasti akan mendapatkan sebuah tantangan didalamnya, setelahnya akan mendapatkan suatu respon, baik dalam respon positif maupun negatif. Arnold J. Toynbee yang memperkenalkan sejarah dengan teori *Challenge and Response*, teori ini diperkenalkan berdasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan yang pasti akan melalui tantangan dan respon di dalamnya.¹⁸

Ditegaskan kembali oleh Raharjo bahwa teori J. Toynbee mengatakan bahwa setiap adanya gerakan sejarah yang ditimbulkan karena adanya suatu rangsangan, membuat adanya reaksi melahirkan suatu perubahan dalam kehidupan.¹⁹ Toynbee juga memusatkan suatu perhatian dalam peradaban dan pergerakan ini pada sosio-psikologis perubahan sosial. Sebelum kita membahas suatu perpecahan maka kita harus mendapatkan terlebih dahulu tentang perpecahan yang ada dalam jiwa masyarakatnya itu sendiri. Teori ini juga ditegaskan kembali oleh Nasrullah tantangan dan respon adalah teori mengenai dialektika dalam sejarah dan budaya yang diakibatkan oleh kausalitas dari adanya sebuah tantangan dan respon baik dalam sebuah ide, wacana, maupun suatu gerakan yang dilakukan oleh individu

¹⁸ Arifin, S. H. (2020). Peran Panti Rehabilitasi Napza Pondok Remaja Inabah Xv Putra Pondok Pesantren Suryalaya Dalam Merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza Desa Pagerageung Tasikmalaya Tahun 2000-2019. Universitas Siliwangi. Hlm 8.

¹⁹ Arifin, *Ibid.*, hlm 9.

ataupun kelompok.²⁰ Kesimpulannya bahwa teori *Challenge and Response* adalah sebuah teori yang di dalamnya terdapat sebuah tantangan dan respon yang membuat hal ini masih bersangkutan satu sama lain demi menunjang adanya keberhasilan dalam suatu peradaban.

Teori *Challenge and Response* yang diciptakan seiring berjalan waktu dan perkembangannya. Rakyat Cirebon yang merasa di perlakukan secara kekerasan dan mendapatkan paksaan terhadap hasil buminya oleh VOC (*Challenge*). Tantangan tersebutlah yang mendorong mereka untuk bisa melakukan perlawanan terhadap segala kebijakan dan perlakuan VOC yang semakin hari semakin menyiksa rakyat (*Response*). Keberhasilan yang mereka lakukan dapat merubah peradaban didalamnya.

1.5.2 Kajian Pustaka

Rumusan masalah pertama yaitu, awal kedatangan dan intervensi VOC ke Keraton Cirebon tahun 1776-1786. Pustaka ini menjadi sumber rujukan, dengan judul “Buku Kota Dagang Cirebon sebagai Bandar Jalur Sutra” ditulis oleh Adeng. Judul pustaka yang kedua ‘Kerajaan Tradisional Cirebon’ ditulis oleh Drs. M. Sanggupri Bochari, Dra. Wiwi Kuswiah. Keduanya dipublikasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Didapatkan pada website Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Didalamnya tertuliskan segala kekayaan yang dimiliki Cirebon sampai akhirnya Cirebon bisa dikuasai oleh VOC sebagai tempat monopoli perdagangan. Pustaka ini digunakan untuk mencari tahu awal kedatangan dan intervensi VOC di Cirebon.

²⁰ *Ibid.*

Rumusan masalah kedua yaitu, perlawanan rakyat Cirebon tahun 1776-1786. Rujukan pustaka dengan judul “Sejarah Perjuangan Pangeran Surya Kusuma (Suryanegara) Cirebon” yang di tulis oleh Achmad Hasyim dan Opan Safari tahun 2019. Didapat dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon. Pustaka kedua “Cirebon-Filsafah, Tradisi, dan Adat Budaya” ditulis oleh Muhammed Sugianti P, di publikasi oleh Perum Percetakan Republik Indonesia. Pustaka di dapatkan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kedua pustaka menuliskan tentang perjuangan Pangeran Suryakusuma, rakyat dan Sultan Sepuh V dalam menghadapi VOC di Cirebon. Pustaka ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan perjuangan rakyat dan para abdi dalem Keraton Kasepuhan.

Rumusan masalah ketiga yaitu, peran Sultan Sepuh V dalam perlawanan rakyat Cirebon tahun 1776-1786. Pustaka yang digunakan berjudul “Sejarah Perlawanan Sultan Matangaji melalui Naskah Babad” ditulis oleh Nurhata, didapatkan dalam jurnal Tamaddun IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pustaka kedua berjudul “Kesultanan Cirebon dibawah Kekuasaan VOC Tahun 1752-1809” ditulis oleh Ahmad Johari didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua pustaka menjelaskan secara gamblang keseluruhan tentang kerajaan Cirebon dari awal di bentuk, dan juga menjelaskan sultan-sultan yang berkuasa termasuk Sultan Sepuh V. Pustaka ini digunakan untuk mengetahui tentang strategi yang dilakukan oleh Sultan Sepuh V.

Sumber dari Naskah kuno yang dimiliki oleh koleksi Keraton Kacirebonan dan Perpustakaan Nasional yang telah di Alih Bahasakan oleh Nurhata “Naskah

Pepakam Jaksa Pepitu”. Naskah ini digunakan sebagai penunjang dan sumber primer yang dalam penulisan mengenai perjuangan Sultan Sepuh V Kesepuhan Cirebon.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang ditemukan penulis yang pertama adalah Artikel Ilmiah berjudul “Pengaruh Kolonial Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Cirebon Tahun 1752-1830” Jurnal yang ditulis oleh Lisa Susanti dan terbitkan Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 3 Nomor 3 tahun 2018. Pada tulisan ini membahas tentang kondisi Cirebon saat datangnya kolonial Belanda baik dalam segi ekonomi dan sosial, yang mana hal ini terjadi juga pada masa pemerintahan Sultan Sepuh V. Persamaan dalam tulisan ini dengan tulisan penulis adalah dalam segi ekonomi dan sosial, Belanda melakukan monopoli dagang dengan adanya kebijakan yang memberatkan rakyat sehingga terjadinya perlawanan. Perbedaan tulisan di atas dengan tulisan yang dibuat penulis adalah lebih menegaskan kebijakan yang ditetapkan oleh VOC kepada Rakyat Cirebon yang membuat rakyat kesusahan akan hal tersebut.

Kedua yakni artikel ilmiah dengan judul “Perlawanan Sultan Sepuh V dalam Menghadapi VOC di Cirebon Tahun 1773-1787” yang di tulis oleh Lara Sari, dkk yang dipublikasikan oleh Universitas Lampung. Pada tulisan ini menjelaskan tentang strategi-strategi yang digunakan oleh Sultan Sepuh V dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda. Persamaanya dengan tulisan penulis adalah mengenai strategin namun mengalami penambahan strategi dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang kompeten. Perbedaan pada tulisan yang

ditulis penulis adalah pada tahun yang tertera, dimana tulisan tahun diambil menurut laporan dan silsilah yang ada di Keraton Kesepuhan Cirebon.

Ketiga artikel ilmiah dengan judul “Rekonstruksi Sejarah Perlawanan Sultan Matangaji melalui Naskah Babad” yang ditulis oleh Nurhata Pendidikan Sejarah Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu yang dipublikasi oleh Jurnal Tamaddun IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2020. Pada tulisan ini menjelaskan dan merekonstruksikan perlawanan Sultan Sepuh V yang diambil dari naskah-naskah yang ditemukan. Persamaan dengan tulisan oleh penulis yakni strategi yang digunakan dan penambahan dalam sudut pandang naskah serta petilahan pembuatan senjata oleh Sultan. Perbedaan pada tulisan penulis adalah hanya mengambil peran dan sumber informasi yang digunakan dari Naskah Babad sebagai sumber primer dalam penulisan.

Keempat karya ilmiah dengan judul “Kesultanan Cirebon di bawah Kekuasaan VOC Pada Tahun 1752-1809” yang ditulis oleh Ahmad Johari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Tahun 2018. Pada tulisan ini menjelaskan seluruh kejadian dari awal sampai akhir pada saat Belanda datang ke Cirebon. Persamaannya dalam perlawanan dan suasana Cirebon pada saat kedatangan Belanda. Perbedaan dengan tulisan penulis sendiri memfokuskan pada kebijakan dan perlawanan yang dilakukan rakyat dipimpin oleh Sultan Sepuh V Kesepuhan pada tahun 1776-1786 di Cirebon.

1.5.4 Kerangka Konseptual

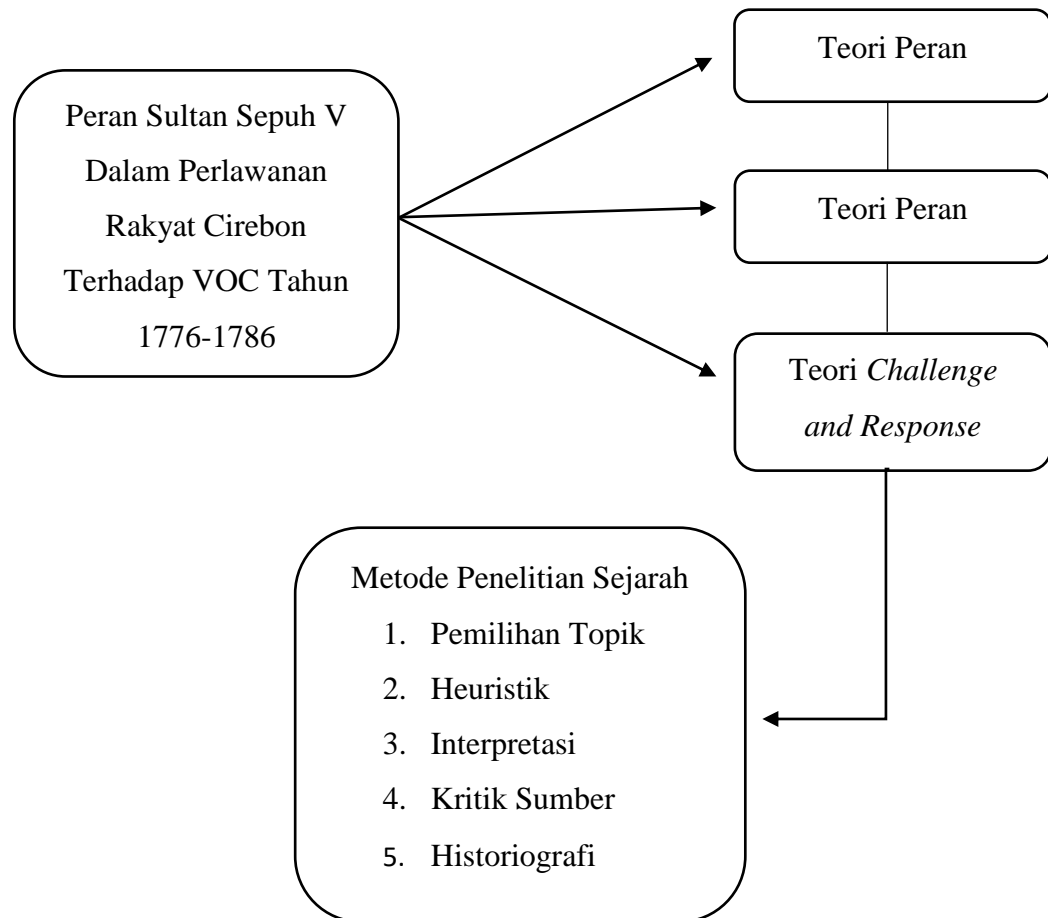
Kerangka konseptual adalah sebuah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana adanya dugaan yang akan di teliti. Kerangka konseptual juga

digunakan untuk memudahkan bagaimana susunan dalam penelitian yang menjelaskan fenomena dan informasi yang di dapatkan secara terperinci. Kerangka konseptual dalam penulisan ini juga dapat membantu penulis dalam meneliti sebuah konsep yang tidak jauh dari konsep-konsep sebelumnya. Kerangka konseptual yang dilakukan oleh penulis dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul “Peran Sultan Sepuh V dalam Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap VOC Tahun 1776-1786”. Penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai tahapan awal untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa yang akan diteliti nantinya yakni teori peran, teori konflik dan teori *Challenge and Response*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan terhadap rumusan masalah sehingga dapat dikonsepsikan menjadi kerangka konseptual yang sesuai dalam penulisan ini. Seperti teori peran ditujukan untuk mencari peran yang dilakukan oleh Sultan Sepuh V dalam perlawanan, teori konflik digunakan sebagai patokan terhadap konflik yang terjadi di Kesultanan Cirebon, dan teori *Challenge and Response* ditujukan untuk mencari proses tantangan dan respon rakyat terhadap VOC. Teori-teori ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang nantinya dalam penyusunan dibantu oleh metode penelitian sejarah sebagai patokan dalam penulisan sejarah. Adapun metode penelitian sejarah yakni pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpetasi, dan historiografi.

Dengan demikian dapat terbentuklah kerangka konseptual yang mempermudah penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun bagan dari kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual



1.6 Metode Penelitian Sejarah

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah menurut Kuntowijoyo terdiri dari lima tahapan yakni pemilihan topik, heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi atau penulisan kembali sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta pada “Peran Sultan Sepuh V dalam Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap VOC Tahun 1776-1786”.

1.6.1 Pemilihan Topik

Pada pemilihan topik sendiri penulis melakukan dengan pendekatan emosional dan intelektual. Pendekatan emosional yang mana merupakan tempat penelitian berasal dari domisili penulis. Sedangkan pada pendekatan intelektual sendiri banyaknya penemuan sumber atau referensi yang akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut, baik sumber primer maupun sekunder.

Penulis dalam penelitian ini berusaha untuk bisa melakukan penggabungan dari kedua pendekatan tersebut pada penelitian sejarah. Dimana penulis yang meneliti dengan mencoba mencari referensi yang sesuai dengan topik yang penulis teliti. Maka dari itu penulis memilih judul “Peran Sultan Sepuh V dalam Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap VOC Tahun 1776-1786”.

1.6.2 Heuristik

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani yakni “heuriskein” yang memiliki arti menemukan. Adapun menurut istilah sendiri yakni “*eureka*” yang berarti menemukan. Dapat disimpulkan bahwa Heuristik merupakan tahapan dalam mencari dan menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber untuk mendapatkan dan untuk mengetahui peristiwa dan kejadian sejarah di masa lalu yang relevan dan dapat dipercaya untuk sebuah penulisan.²¹ Pengumpulan sumber bertujuan untuk mengungkapkan peran Sultan Sepuh V dalam Perlawanan Rakyat Cirebon terhadap VOC Tahun 1776-1786.

²¹ Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan). *Seri Publikasi Pembelajaran*. Magnum Pustaka Utama. Hlm 23

Tahapan heuristik yang dilakukan oleh penulis yakni dengan membedakan sumber kedalam dua kelompok yakni sumber primer dan sekunder. Adapun sumber yang telah di kelompokkan sebagai berikut. Sumber primer sendiri didapatkan dengan dokumentasi dari naskah babad yang menjadi koleksi dari Keraton Kasepuhan, Kacirebonan, dan Arsip Nasional Indonesia. Adapun sumber primer dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Naskah Purwaka Caruban Nagari koleksi Perpustakaan Nasional dan Keraton Kesepuhan Cirebon. Naskah yang ditulis oleh Pangeran Aria *Carbon*, ditulis tahun 1720 M;
2. Arsip "*Cheribonsche Aangelegenheden*" Perihal Cirebon (laporan hasil bumi dari Cirebon). Kode 3/1;
3. Arsip "*Veredrag Tusschen de Cheribonsche Princen*" Perjalanan Pangeran Cirebon. Kode 38/2;
4. Arsip Kontrak VOC dan Cirebon 4 Agustus 1699. Kode 38/5;
5. Arsip Naskah Perjanjian 1 Januari 1681. Kode 38/3;
6. Arsip *Memories van Overgave van AC mom aan Mr. Joachim Wichers*, Gubernur Jendral VOC tahun 1778. Kode 37/12.

Sumber sekunder didapatkan dari sumber buku, skripsi, jurnal serta naskah babad yang relevan. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Buku Alih Aksara Cerbon : Kitab Undang-undang Kesultanan Cirebon. Didapatkan pada wesite SiPena Perpusnas Press.
2. Buku Kota Dagang Cirebon sebagai Bandar Jalur Sutra,ditulis oleh Adeng dkk, yang dipublikasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia. Didapatkan pada website Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

3. Buku Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon ditulis oleh Bochari dan dipublikasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Buku didapatkan pada laman website Perpustakaan Nasional.
4. Buku Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di daerah Jawa Barat, yang ditulis oleh Ekadjati dkk, dipublikasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku ini didapatkan pada laman website Perpustakaan Nasional Indonesia.
5. Artikel ilmiah berjudul Perjanjian 7 Januari 1681 dan Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial Politik Ekonomi di Kerajaan Cirebon 1681-1755, ditulis oleh Tia Deviani dan dipublikasikan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal didapatkan pada laman website Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Karya ilmiah berjudul VOC dan Dampaknya Bagi Indonesia ditulis oleh Taufin Idris dan dipublikasikan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini didapatkan pada laman website dan perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
7. Artikel ilmiah berjudul Rekonstruksi Sejarah Perlawanan Sultan Matangaji melalui Naskah Babad, ditulis oleh Nurhatta dan dipublikasikan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal ini didapatkan pada laman website Jurnal Tamaddun IAIN Syekh Nurjati.
8. Artikel ilmiah berjudul Perlawanan Sultan Sepuh V dalam Menghadapi VOC

di Cirebon tahun 1773-1787, ditulis oleh Sari dkk dan dipublikasikan oleh *Journal of Social Science Education*. Jurnal ini didapatkan pada laman website Universitas Lampung.

9. Artikel ilmiah berjudul Pengaruh Kolonial terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Cirebon tahun 1752-1830, ditulis oleh Susanti dan dipublikasikan oleh Jurnal Ilmu Sejarah Universitas Yogyakarta. Jurnal ini didapatkan pada laman *Journal Student UNY*.
10. Karya ilmiah berjudul Makna Perlawanan dalam Film Documenter Setitik Asa Dalam Lumpur (Analisis Semiotik Model Roland Barthes), ditulis oleh Alfian dipublikasikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini didapatkan pada laman website perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
11. Karya ilmiah berjudul Kesultanan Cirebon di Bawah Kekuasaan VOC Tahun 1752-1809 yang ditulis oleh Ahmad Johari dan di publikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini didapatkan pada website dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Wawancara dengan Bapak Mustaqim Asteja selaku Sejarawan Cirebon dan Dosen di Poltekpar Internasional Cirebon
13. Wawancara dengan Bapak Nurhata selaku Sejarawan Cirebon-Indramayu dan Dosen di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.

1.6.3 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan metode penelitian yang dilakukan secara pemilihan dalam melakukan pengumpulan sumber. Pada tahapan ini melakukan pemecahan masalah apakah dalam pemilihan sumber ini layak atau tidak untuk digunakan

dalam penelitian sejarah. Dalam melakukan kritik sumber juga harus dengan teliti dan tidak asal-asalan. Pada tahapan ini penulis melakukan kritikan dalam pemilihan sumber yang telah didapatkan, yang dipilih dalam setiap narasi penulisan dalam sumber sejarah yang ditemukan.²²

Kritik sumber dibagi menjadi dua yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk mendapatkan sumber yang secara intensitas dan otensitas. Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji dari isi sumber itu sendiri.

Tahapan kritik sumber eksternal dan internal yang dilakukan oleh penulis yaitu, kritik eksternal pada sumber naskah dan arsip ini adalah dengan meminta keterangan dari pihak yang memiliki koleksi naskah tersebut, terkait kebenaran peristiwa yang ada dalam naskah dengan judul tulisan peneliti. Jika dari Arsip Nasional sendiri melakukan penerjemahan terhadap naskah yang sudah didapatkan dengan bantuan pihak ANRI. Sedangkan pada kritik internal sendiri adalah dengan melihat langsung dan melakukan perbandingan dengan sumber sejarah lain yang ditemukan oleh penulis. Serta melakukan pemeriksaan apakah isinya bersifat historis atau tidak dan sesuai atau tidak dengan realita sejarah yang dituliskan oleh penulis.

Contohnya kritik eksternal dalam naskah purwaka caruban nagari yang didalamnya terdapat menjelaskan kedatangan VOC dan segala hasil bumi yang dimiliki Cirebon, dengan membandingkan arsip yang didapat dari ANRI tentang perihal Cirebon atau *Cheribonsche Aangelegenheden*. Tidak hanya itu penulis

²² *Ibid.*, hlm 71.

juga melakukan penerjemahan dari sumber ANRI agar bisa mengetahui isi dari arsip tersebut. Kritik internal yang dilakukan penulis contohnya pada buku, artikel dan karya ilmiah yang didapatkan oleh penulis. Penulis melakukan perbandingan dengan naskah yang sudah didapat disesuaikan dengan sumber sekunder yang penulis temukan, apakah didalamnya terdapat kesamaan dengan judul atau tidak.

1.6.4 Interpretasi

Interpretasi dilakukan setelah mengarungi dan menemukan sumber yang berada dikritik sumber akan mendapatkan sebuah penafsiran. Tahap ini sangatlah penting karena penulis dapat menemukan dan dapat memulainya di Historiografi sebagai penjabaran dari setiap sumber.²³

Pada tahap ini sumber sejarah yang sudah melalui tahap sebelumnya dapat digunakan dan dijadikan sebagai bahan untuk penulisan dalam sejarah. Kuntowijoyo berpendapat bahwa seorang sejarawan haruslah melakukan pembayangan yang akan dia tulis nantinya baik dari apa yang terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang terjadi sesudahnya dari peristiwa yang kita bayangkan itu. Jika seorang sejarawan sendiri sudah dapat berimajinasi namun tetap ilmu dan dapat dari sumber yang terpercaya, maka mudah baginya untuk mendapatkan apa yang telah ditemui sesuai fakta didalam sumber.

Berdasarkan sumber yang didapat oleh penulis, kemudian melakukan analisis atau menguraikan apa yang telah didapat dalam sumber yang telah dibaca terhadap kesesuaian dengan judul serta melakukan perbandingan dari setiap peristiwa diberbagai sumber. Tahapan selanjutnya melakukan sintesis atau

²³ *Ibid.*, hlm 99.

menyatukan hasil analisis dari satu pustaka dengan pustaka lainnya hingga menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan judul penulis, serta menjelaskan perbedaan diantara sumber-sumber yang telah didapat.

1.6.5 Historiografi

Historiografi sering kali dimaknai sebagai hasil atau sebuah karya yang dilakukan dalam penulisan suatu peristiwa atau sejarah yang terjadi. Historiografi juga sering dikatakan sebagai sarana komunikasi dari hasil penelitian tulisan ini dapat diungkap diverifikasi dan juga diinterpretasi. Historiografi sendiri dapat dihasilkan melalui tulisan penelitian sejarah yang dilakukan oleh penulis sebuah peristiwa.²⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa sejarah memerlukan penelitian sebelum disajikan dalam bentuk historiografi. Dalam penulisan sendiri akan dilakukan dengan benar dan tepat jika menggunakan tahapan dari metode penelitian sejarah. Kritik sumber dan interpretasi maka penulis dapat menuliskan kembali tentang peristiwa yang bersangkutan dengan judul penelitian. Penulis melakukan berhistoriografi dengan sumber-sumber yang sudah menjalani beberapa ketentuan diatas. Seperti menjelaskan jalanya awal terjadinya perlawanan sampai jalanya perlawanan.

Pada tahapan ini penulis melakukan penulisan kembali peristiwa sejarah yang berdasarkan sumber eksternal, internal, primer dan sekunder secara jelas dan dapat dipahami jalan alur peristiwa dengan mencantumkan periodisasi.

²⁴ *Ibid.*, hlm 129.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian sejarah adalah sebuah penjabaran yang secara garis besar dalam tulisan didalamnya hanya menjelaskan tentang awal, isi dan akhir dari tulisan yang akan dijadikan penelitian. Pada penelitian ini sendiri berjudul “Peran Sultan Sepuh V Dalam Perlawanan Rakyat Cirebon Terhadap VOC Tahun 1776-1786”. yang mana terdiri dari beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat dan kegunaan penelitian serta tinjauan teoritis, metode penelitian sejarah, dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan mengenai “Awal Kedatangan dan intervensi VOC ke Keraton Cirebon Tahun 1776-1786” didalam bab ini akan dijelaskan kedatangan VOC ke Cirebon, dan menjelaskan peran VOC dalam perpecahan Kesultanan Cirebon tahap satu dan dua dengan perjanjian antara VOC dan Kesultanan Cirebon.

BAB III membahas tentang “Perlawanan Rakyat Cirebon Tahun 1776-1786” didalam bab ini secara khusus menjelaskan awal perlawanan rakyat, dari perlawanan tertutup yang dilakukan Sultan dan perlawanan terbuka yang dilakukan Sultan beserta rakyat yang membantu.

BAB IV memaparkan “Peran Sultan Sepuh V dalam perlawanan Rakyat Cirebon tahun 1776-1786” didalam bab ini akan menjelaskan silsilah singkat Sultan Sepuh V, peran Sultan Sepuh V dalam pendirian pondok pesantren dan peran Sultan dalam perlawanan.

BAB V berisi kesimpulan akhir dari penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman lapangan untuk proses penelitian selanjutnya.